

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19**

(Analisis Regresi Linear Sederhana Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Alifia Nurul Fadhilah

NIM: 17107030076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRACT

This research describes the teachers' influences toward students' learning motivation in the online learning process during COVID-19 pandemic. During that pandemic, in Indonesia, the online learning becomes the solution in maintaining teaching-learning activities. The students' learning motivation as the key in achieving goals in the future must be implemented and improved. Teachers as facilitators of learning play a role in educating the next generations to become competent. Students' learning motivation will be measured using the elaboration likelihood model theory developed by social psychologists, Richard Petty and John Cacioppo. This research uses quantitative research methods by collecting the data using questionnaires as the research instruments. In analyzing the data, the simple regression analysis formula is used to find out describes the teachers' influences toward students' learning motivation in the online learning process using IBM Statistics v25. This research was conducted by online on 70 eight-grade students in MTs Negeri 4 Bantul. The results of this research are expected to be used as a reference for teachers and students in communicating learning material during teaching-learning activities through online learning and developing communication style to be more influential in increasing students' learning motivation.

Keywords: Elaboration Likelihood Model Theory, Teachers' Communication Style, Students' Learning Motivation, Online Learning



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : ALIFIA NURUL FADHILAH

NIM : 17107030076

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Konsentrasi : *PUBLIC RELATIONS*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Alifia Nurul Fadhillah

NIM. 17107030076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alifia Nurul Fadhilah
NIM : 17107030076
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19
(Analisis Regresi Linear Sederhana Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 17 Februari 2021
Pembimbing

Fajar Iqbal, M.Si
NIP :19730701 201101 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-245/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Regresi Linear Sederhana Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFIA NURUL FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030076
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 605914925db2f



Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6050bf1d0045e



Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 605adc02db6a2



Yogyakarta, 04 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 605aeaf29b064

MOTTO

**“HARI INI
HARUS LEBIH BAIK
DARI
HARI KEMARIN”**

**“MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN” – QS. AL-INSYIRAH: 5**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk Almamater tercinta:



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kebanggaan bagi peneliti yang telah berhasil menyelesaikan skripsi tentang **“Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”**. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji 2 yang telah meberikan semangat,

doa, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastutui, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran, arahan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Solicha, S.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 4 Bantul.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibuku Sutarmi yang selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun materiil kepada penulis dan kedua adikku Muhammad Ikhwan Hanif dan Muhammad Ikhsan Hakim. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka dan duka terimakasih atas doa dan semangatnya selama ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin Ya Robbal'alam.

Yogyakarta, 19 Februari 2021
Peneliti,

Alifia Nurul Fadhilah
NIM. 17107030076

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	15
1. Teori Kemungkinan Elaborasi (Elaboration Likelihood Theory).....	15
2. Gaya Komunikasi Guru.....	18
3. Motivasi Belajar Siswa	21
4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).....	24
G. Definisi Konseptual.....	26
1. Gaya Komunikasi Guru.....	26
2. Motivasi Belajar Siswa	27
H. Definisi Operasional.....	30
I. Kerangka Pemikiran.....	33
J. Hipotesis.....	35
K. Metodologi Penelitian	36
1. Desain Penelitian.....	36
2. Populasi Dan Teknik Sampling.....	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
5. Uji Analisis Data.....	43

BAB II GAMBARAN UMUM.....	44
A. Kondisi Sosial Budaya MTs Negeri 4 Bantul	45
B. Letak Geografis MTs Negeri 4 Bantul.....	51
C. Sejarah MTs Negeri 4 Bantul.....	53
D. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Bantul.....	54
E. Tujuan, Akreditasi, dan Fasilitas MTs Negeri 4 Bantul.....	56
F. Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Bantul	60
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Penelitian	61
B. Karakteristik Responden	62
C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	63
D. Penyebaran Data Per Variabel	66
E. Uji Asumsi	89
F. Uji Analisis Data.....	91
G. Pembahasan.....	97
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	13
Tabel 2 Perbedaan Gaya komunikasi	21
Tabel 3 Operasionalisasi Variabel X (Gaya Komunikasi Guru).....	30
Tabel 4 Operasionalisasi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).....	31
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel X (Gaya Komunikasi Guru)	64
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).....	64
Tabel 9 Kuisisioner Nomor 1.....	67
Tabel 10 Kuisisioner Nomor 2.....	68
Tabel 11 Kuisisioner Nomor 3.....	69
Tabel 12 Kuisisioner Nomor 4.....	70
Tabel 13 Kuisisioner Nomor 5.....	71
Tabel 14 Kuisisioner Nomor 6.....	72
Tabel 15 Kuisisioner Nomor 7.....	73
Tabel 16 Kuisisioner Nomor 8.....	74
Tabel 17 Kuisisioner Nomor 9.....	75
Tabel 18 Kuisisioner Nomor 10.....	76
Tabel 19 Kuisisioner Nomor 11.....	77
Tabel 20 Kuisisioner Nomor 12.....	78
Tabel 21 Kuisisioner Nomor 13.....	79
Tabel 22 Kuisisioner Nomor 14.....	80
Tabel 23 Kuisisioner Nomor 15.....	81
Tabel 24 Kuisisioner Nomor 16.....	82
Tabel 25 Kuisisioner Nomor 17.....	83
Tabel 26 Kuisisioner Nomor 18.....	84
Tabel 27 Kuisisioner Nomor 19.....	85
Tabel 28 Kuisisioner Nomor 20.....	86
Tabel 29 Kuisisioner Nomor 21.....	87
Tabel 30 Kuisisioner Nomor 22.....	88
Tabel 31 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerbang Depan MTs Negeri 4 Bantul.....	51
Gambar 2 Logo MTs Negeri 4 Bantul	54
Gambar 3 Bagan Struktur MTs Negeri 4 Bantul	60
Gambar 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Gaya Komunikasi Guru).....	66
Gambar 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	66
Gambar 6 Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov	90
Gambar 7 Data Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y	91
Gambar 8 Data Hasil Koefisien.....	92
Gambar 9 Data Hasil Uji Signifikan	93
Gambar 10 Data Hasil Koefisien Regresi Sederhana	94
Gambar 11 Data Hasil Uji Hipotesis 1.....	96
Gambar 12 Data Hasil Uji Hipotesis 2.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Responden.....	108
Lampiran 2 Uji Validitas.....	117
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	119
Lampiran 4 Uji Normalitas.....	120
Lampiran 5 Uji Linieritas.....	121
Lampiran 6 Uji Regresi Linier Sederhana.....	122
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian.....	123
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian.....	124
Lampiran 9 Foto-Foto Dokumentasi MTs Negeri 4 Bantul.....	125
Lampiran 10 Curriculum Vitae.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi awal tahun terjadinya wabah virus corona di Indonesia yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Virus corona merupakan sebuah virus yang dapat menyebabkan penyakit *Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19) yang tidak dapat diremehkan, karena virus Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan dapat mematikan sehingga sejak 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Penyakit Covid-19 adalah sebuah penyakit jenis baru, penyakit ini ditemukan dan sebelumnya belum pernah terjangkit pada manusia. Penyakit Covid-19 menjadi hal yang meresahkan dunia sehingga kedaruratan kesehatan masyarakat atau pandemi memang baik di tetapkan agar seluruh umat manusia lebih waspada dan berhati-hati dengan tetap menjaga protocol Kesehatan dalam menghadapi pandemic covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 menerpa seluruh penduduk bumi khususnya di Indonesia yang pada akhirnya negara langsung mengambil keputusan untuk membatasi dan menghentikan segala bentuk aktivitas yang ada di luar rumah yang tidak diperlukan dan aktivitas kerumunan maupun pertemuan-pertemuan penting. Menurut (Tim Detikcom, 2020) salah satu kebijakan yang di perintahkan oleh Presiden Jokowi pada pertengahan maret 2020 adalah agar seluruh Kepala Daerah membuat kebijakan bagi siswa dan mahasiswa untuk

belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran *online* ini pada awalnya telah di kembangkan sejak lama sebelum adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring ini dibuat dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media cetak (modul) ataupun non cetak seperti audio, video, internet berupa media sosial, dan siaran radio dan televisi.

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring mulai diterapkan kepada seluruh pelajar di Indonesia agar pemberian materi pembelajaran tetap terlaksana walaupun tidak dapat bertatapmuka secara langsung. Pelaksanaan pelajaran atau sekolah melalui pembelajaran daring ini di harapkan agar para pelajar tetap dapat melakukan kegiatan belajar sebagaimana mestinya tanpa ada hambatan karena apabila pembelajaran di hentikan maka akan mengakibatkan terjadinya kemunduran pendidikan pada masyarakat Indonesia. Pembelajaran harus terus berjalan demi terwujudnya generasi penerus bangsa Indonesia yang berwawasan luas dan cerdas. Maka dari itu pembelajaran daring ini menjadi kegiatan atau rutinitas harian yang baru bagi para pelajar di Indonesia di masa pandemi Covid-19.

Selama pembelajaran daring banyak siswa yang mulai merasa bosan karena rutinitas yang dijalankan di rumah tanpa bertemu dengan teman menjadi permasalahan batin tersendiri. Tetapi banyak siswa yang masih memiliki motivasi belajar karena mereka memegang teguh perintah Allah dalam Qur'an Surat. Al-Alaq 96:1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dari Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 di atas Menurut tafsir dari Jalalayn, Allah memerintahkan hambanya untuk mulai membaca dan belajar tentang apa saja yang telah Allah ciptakan seperti ilmu yang bermanfaat bagi manusia dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan. Dengan adanya ayat ini setiap manusia memiliki tujuan belajar selain menggapai cita-cita juga ibadah kepada Allah SWT. Begitulah para pelajar di Indonesia dapat bertahan untuk belajar pada masa pandemi Covid-19.

Sampai saat ini para siswa sudah 6 bulan lebih atau hampir dua semester melaksanakan sistem pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian (Hidayat & Noeraida, 2020) yang berjudul “Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19” pada sistem pembelajaran daring memiliki kekuatan atau kelebihan yaitu akses pengayaan materi melalui internet, kegiatan belajar yang fleksibel, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Akan tetapi ada kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang terkadang tidak stabil, keterbatasan komunikasi dua arah, kurang dinamis sehingga motivasi siswa kurang terbangun, siswa juga kurang menangkap pesan nonverbal yang dilakukan oleh guru, dan kondisi siswa yang membuat dia pasif sehingga menimbulkan banyak keluhan yang muncul dari siswa seperti sistem

pembelajaran daring lebih rumit dari tatap muka biasanya, banyaknya tugas dari guru dan dikejar-kejar *deadline*, hingga terbatasnya waktu bagi siswa untuk bertanya pada guru.

Sebenarnya banyak hal yang perlu di evaluasi selama proses pembelajaran daring dilaksanakan, akan tetapi dari yang terkecil dan paling dekat kaitannya adalah gaya komunikasi guru selama menyampaikan sebuah materi. Terlepas dari tugas yang di berikan tentu saja baiknya guru memberikan penjelasan sebelumnya sehingga siswa lebih terarah dan memahami materi pembelajaran yang di ajarkan. Bagaimana gaya komunikasi penyampaian guru dari mulai bahasa, kata-kata, dan berbagai bentuk gaya komunikasi yang di terapkan yang dapat diterima oleh siswa selama proses belajar.

Dalam artikel (Ciputra, 2016) suatu pembelajaran atau materi pembelajaran, guru memiliki acuan silabus dan kurikulum yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional agar tidak berbeda pengetahuan setiap siswa di sekolah satu dan sekolah lainnya. Pada RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran guru akan memasukan elaborasi yang memiliki arti berdasarkan KBBI yaitu penggarapan sesuatu dengan tekun dan cermat terhadap suatu hal. Elaborasi ini merupakan sebuah proses dimana seseorang menganalisis dan memperdalam kemampuannya secara terus menerus melakukan sebuah pembelajaran. Pada pembelajaran yang di sampaikan oleh guru ini, guru berkewajiban untuk mengarahkan siswa, tetapi tetap menyerahkan pemikiran secara bebas kepada siswa.

Guru merupakan seorang pengajar dan pendidik yang memberikan materi berupa pelajaran sesuai bidangnya dan juga mendidik siswa sekolah agar lebih baik dalam bersikap dan berbudi. Sebagai seorang guru yang setiap hari juga melakukan sistem pembelajaran daring pastilah dapat memahami dan menyikapi bagaimana cara mengajar yang baik dan dapat diterapkan selama masa pandemi Covid-19 masih berlangsung. Sebagai pengendali kelas sistem pembelajaran daring atau online ini, guru juga memiliki andil untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa-siswanya. Proses komunikasi dan gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru pastilah memiliki ciri dan gaya masing-masing, akan tetapi selama sistem pembelajaran daring siswa yang terkadang tidak dapat melihat secara utuh atau verbal guru sebagai contoh komunikasi yang dilakukan dengan melalui chat WhatsApp sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana rupa dan gerakan yang ingin di sampaikan oleh guru tersebut.

Menurut (Nasution, 2020) pada artikelnya yang berjudul “Pentingnya Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19” memaparkan bahwa saat pembelajaran daring siswa berkemungkinan menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikirannya dan membuat belajar menjadi cepat bosan karena pasif. Karena selama 6 bulan lebih lamanya para siswa melaksanakan belajar tanpa harus datang ke sekolah sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan pendorong atau dorongan yang membuat seseorang tertarik dan senang dalam belajar sehingga ia akan belajar dan terus belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai penunjang semangat belajar

dan menggapai cita-cita yang dimiliki oleh pelajar. Dalam belajar tidak hanya materi yang didapat tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan semangat dan bahagia. Proses belajar inilah yang nantinya akan membekas dan mengasah keterampilan berfikir siswa dalam pembentukan karakter. Kehilangan motivasi belajar akan membuat seorang siswa menjadi cepat bosan dalam belajar dan pada akhirnya berujung pada kemalasan. Motivasi belajar yang rendah juga menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam pembelajaran sehingga menurunkan nilai prestasi belajar. Pentingnya motivasi belajar apalagi selama Pandemi Covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran daring kepada siswa agar lebih terkendali dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan dapat menerima materi secara baik.

Kehilangan motivasi belajar bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap materi ataupun adanya beban dari dalam yang menyebabkan terhambatnya suatu pekerjaan sehingga mempengaruhi berbagai hal dari dalam diri manusia. Tidak hanya dalam tindakan tetapi dalam pikiran dan perasaan juga menjadi terganggu apabila tidak dapat di selesaikan. Minimnya fasilitas belajar daring juga terjadi karena tidak semua orang tua dapat menyediakan fasilitas yang sama seperti di sekolah.

Menurut (Muhibbin Syah, 2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, faktor-faktor tersebut adalah faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar. Dari 3 faktor tersebut salah satu faktor yang dekat dengan penelitian ini adalah faktor eksternal.

Faktor eksternal ini terkait dengan lingkungan sosial seperti guru, dosen atau pengajar, dan teman-teman sekelasnya. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar seorang siswa adalah seorang guru. Apabila seorang guru menunjukkan perilaku simpatik, mendidik, dan memberikan contoh teladan baik pada siswanya maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 4 Bantul yang beralamat di Jalan Karanggayam Bantul. Mts N 4 Bantul merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena MTs N 4 Bantul adalah Lembaga Pendidikan dibawah Kementerian Agama dan masih menerapkan sistem pembelajaran selama 6 hari dari mulai hari senin hingga hari sabtu. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs N 4 Bantul tidak hanya mata pelajaran umum tetapi juga mata pelajaran agama seperti Fiqih, Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan lebih banyaknya mata pelajaran maka lebih banyak pula tugas yang diperoleh siswa-siswi di Mts N 4 Bantul sehingga beban yang dipikul oleh siswa-siswi di Mts N 4 Bantul tentu lebih berat karena berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya.

Selain itu, menurut informasi yang telah di dapatkan peneliti dari pihak sekolah menjelaskan bahwa hampir setiap hari selama pembelajaran daring di terapkan selalu ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga harus

berurusan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Alasan siswa tidak mengumpulkan tugas cukup bermacam-macam seperti tidak tahu jika ada tugas, tidak tahu jika ada kelas, dan tidak memiliki paket data kuota internet padahal sekolah sudah mengusahakan setiap siswa mendapat paket data internet. Dari alasan-alasan siswa tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti motivasi belajar siswa kelas 8 di MTs N 4 Bantul.

Dalam pembelajaran gaya komunikasi guru sendiri terbagi menjadi 3 macam gaya yaitu *passive style*, *assertive style*, dan *aggressive style* dari tiga macam gaya yang berbeda tersebut maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berbeda pula dan motivasi belajar siswa akan diukur berdasarkan 5 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Dari situasi tersebut membuat peneliti tergugah untuk meneliti tentang “Pengaruh Gaya Komunikasi Online Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini akan menentukan gaya apa yang paling banyak disukai siswa selama pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dengan penuh semangat menggapai cita-citanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

“Seberapa besar Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 4 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dengan menambah keilmuan tentang teori-teori dan temuan baru serta mengembangkan keilmuan komunikasi khususnya pada bidang Komunikasi Antar Pribadi guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi Pengajar, pendidik, kepala sekolah, maupun siswa untuk mengkomunikasikan materi saat memberikan pelajaran melalui sistem pembelajaran daring.

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas tentang gaya komunikasi yang diterapkan dalam membangun motivasi belajar pelajar.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya tinjauan pustaka untuk meninjau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, adapun tinjauan pustaka yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pijar Suciati, Mareta Maulidiyanti, Fajar M. Triawinata, dan Nadya Rizkiyanti dari Prodi Komunikasi, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia ini berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi”. Metode yang digunakan oleh Pijar Suciati, dkk adalah penelitian kuantitatif-asosiatif. Hasil Penelitian dari judul penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasar analisis data dan pembahasan maka terdapat pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 56,7%. Dari hasil uji tersebut juga menunjukkan gaya komunikasi yang paling berpengaruh adalah *understanding* dan *friendly*. Sedangkan controlling memiliki pengaruh paling kecil terhadap motivasi belajar mahasiswa. Persamaan penelitian milik Pijar Suciati, dkk dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah meneliti tentang gaya komunikasi terhadap motivasi belajar dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, tempat melakukan penelitian, teori yang digunakan oleh Pijar Suciati, dkk adalah Teori *Social Exchange* sedangkan peneliti menggunakan Teori

Kemungkinan Elaborasi, selain itu indikator gaya komunikasi guru dan motivasi belajar siswa diambil dari sumber yang berbeda penelitian pada jurnal tersebut juga dilakukan pada masa normal pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta ini berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Metode penelitian yang digunakan oleh Vianesa Sucia adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia berdasarkan analisis data, gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan gaya *non-assertive* merupakan gaya yang paling tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian milik Vianesa Sucia dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang gaya komunikasi terhadap motivasi belajar dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah tempat melakukan penelitian, teori yang digunakan oleh Vianesa adalah Teori Subject-Specific Motivation sedangkan peneliti menggunakan teori kemungkinan elaborasi, selain itu indikator gaya komunikasi guru dan motivasi belajar siswa diambil dari sumber yang berbeda dan penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia terjadi pada pembelajaran normal sedangkan peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari dari Prodi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Universitas Kuningan ini berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Yani Fitriyani, dkk ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani, dkk ini menunjukan motivasi mahasiswa terbilang sangat baik karena dari 8 indikator motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata presentase 80,27% dan walaupun pandemi Covid-19 terjadi tidak dapat menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang rendah. Persamaan penelitian Yani Fitriyani, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti motivasi belajar selama pandemi dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah subjek penelitian, tempat melakukan penelitian, dan variabel X yang dimiliki oleh peneliti adalah gaya komunikasi sedangkan Yani Fitriyani, dkk hanya memiliki satu variabel yaitu motivasi belajar.

Tabel 1 Telaah Pustaka

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pijar Suciati, Mareta Maulidiyanti, Fajar M. Triawinata, dan Nadya Rizkiyanti	Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 1 Nomor 1 Juli 2018 http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/35/3	Metode yang digunakan oleh Pijar Suciati, dkk adalah penelitian kuantitatif-asosiatif.	Berdasar analisis data dan pembahasan maka terdapat pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 56,7%. Dari hasil uji tersebut juga menunjukkan gaya komunikasi yang paling berpengaruh adalah <i>understanding</i> dan <i>friendly</i> . Sedangkan controlling memiliki pengaruh paling kecil terhadap motivasi belajar mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang gaya komunikasi terhadap motivasi belajar • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian adalah Dosen dan Mahasiswa pada tahun 2018 dalam proses pembelajaran seperti biasanya atau secara langsung sedangkan peneliti melakukan penelitian selama pembelajaran daring atau secara tidak langsung karena menggunakan media. • Teori yang digunakan oleh Pijar Suciati, dkk adalah Teori <i>Social Exchange</i> sedangkan peneliti menggunakan Teori Kemungkinan Elaborasi selain itu indikator gaya komunikasi guru dan motivasi belajar siswa diambil dari sumber yang berbeda.
2	Vianesa Sucia	Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Komuniti, Vol. VIII, No. 2, September 2016 http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2942	Metode yang digunakan oleh Vianesa Sucia adalah penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia berdasarkan analisis data, gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan gaya <i>non-assertive</i> merupakan gaya yang paling tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang gaya komunikasi terhadap motivasi belajar • Menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat melakukan penelitian. • Teori yang digunakan oleh Vianesa adalah Teori <i>Subject-Specific Motivation</i> sedangkan peneliti menggunakan teori kemungkinan elaborasi selain itu indikator gaya komunikasi guru dan motivasi belajar siswa diambil dari sumber yang berbeda.

				pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.	penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti selama pembelajaran biasa sedangkan peneliti pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
3	Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari	Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan, Volume 6 Nomor 2 Juli 2020. http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Yani Fitriyani, dkk ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani, dkk ini menunjukkan motivasi mahasiswa terbilang sangat baik karena dari 8 indikator motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata presentase 80,27% dan walaupun pandemi Covid-19 terjadi tidak dapat menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang rendah.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti motivasi belajar selama pandemi. • Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian, Yani Fitriyani, dkk meneliti Mahasiswa sedangkan peneliti meneliti siswa. • Objek penelitian motivasi belajar sedangkan peneliti gaya komunikasi. • Tempat melakukan penelitian • Variabel X yang dimiliki oleh peneliti adalah gaya komunikasi sedangkan Yani Fitriyani, dkk hanya memiliki satu variabel yaitu motivasi belajar.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Kemungkinan Elaborasi (Elaboration Likelihood Theory)

Dalam buku Griffin 2012 teori kemungkinan elaborasi ini berawal dari dua orang dari spesialisasi psikologi sosial Richard Petty dan John Cacioppo untuk membedakan cara seseorang dalam mengevaluasi suatu informasi yang di terima. Terkadang seseorang akan mengevaluasi sebuah pesan dengan cara yang lebih dalam dan rumit, dalam Bahasa ilmiahnya seseorang lebih berfikir secara kritis untuk mengevaluasi pesan tersebut. Akan tetapi terkadang seseorang juga memikirkan sebuah pesan dengan cara yang lebih mudah dan ditafsirkan lebih sederhana atau tidak dilakukan dengan pemikiran yang kritis. Ada dua jalan dalam mengevaluasi atau mengolah suatu informasi yaitu:

a. *central* (terpusat)

Pada rute terpusat ini seseorang yang menerima pesan akan berfikir secara panjang dengan pemikiran yang kritis. Syaratnya adalah argumen dari pesan yang terima harus relevan dapat diterima oleh akal dan sumber informasi yang kuat. Jalan ini digunakan ketika seseorang memproses informasi yang diterima dengan menggunakan cara seperti menyelidiki informasi tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan baik dan buruknya, dan dampak apabila mengabaikannya. Sehingga pada rute ini keputusan yang diambil akan dilakukan dengan penuh

pertimbangan dan secara sadar yang pada akhirnya dapat mengubah individu dalam bersikap.

b. *periferal* (tepi)

Pada rute tepi ini seseorang atau individu tidak berfikir secara kritis seperti pada rute terpusat, justru rute tepi ini adalah kebalikan dari rute terpusat. Rute ini merujuk pada keputusan menerima atau menolak sebuah pesan tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan sebuah pesan tersebut akan berdampak apa dalam dirinya. Apabila seseorang terdampak sebuah pesan dan menggunakan rute ini maka perubahan sikap tersebut akan berlangsung secara temporer, karena rute tepi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut (Littlejohn & Foss, 2011) kedua rute di atas merujuk pada kesamaan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Bagaimana pemikiran yang dilakukan atau diambil oleh seseorang itu ditentukan oleh tingkat pengembangan seseorang dan dalam mengambilnya juga dipengaruhi faktor motivasional dan faktor kemampuan.

Menurut (Griffin, 2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa seseorang dalam memproses sebuah pesan dipengaruhi sebuah motivasi (dorongan) dan kemampuan dari individu tersebut. Petty dan Cacioppo mengatakan bahwa setiap orang pasti berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang dihadapi tetapi terkadang individu tidak memiliki ketertarikan atau minat terhadap informasi tertentu sehingga dorongan

untuk mengelaborasi pesan menurun. Petty dan Cacioppo mengatakan dalam rute terpusat bahwa seseorang yang memiliki kedekatan emosional secara pribadi dalam mengolah suatu pesan, maka mereka akan lebih terpengaruh oleh pesan tersebut dari pada karakteristik pihak yang menyampaikan, tetapi apabila topik yang di sampaikan tidak menarik maka pesan akan diterima dalam rute tepi sehingga penentuan sikap individu akan di pengaruhi oleh kredibilitas pesan tersebut. Sedangkan dalam segi kemampuan, individu akan mengidentifikasi suatu pesan berdasarkan keadaan dirinya yang mampu atau tidak dalam melakukan sesuatu sesuai pesan tersebut. Ketika dia merasa mampu maka pesan akan dielaborasi melalui rute terpusat dan apabila dia merasa tidak mampu maka pesan akan teralih pada rute tepi.

Dalam penelitian ini, teori kemungkinan elaborasi digunakan untuk mengukur seberapa termotivasi siswa. Saat siswa yang memiliki motivasi tinggi maka dia berada di rute terpusat atau *central* sehingga pikirannya berkeja secara fokus dan kritis dalam menanamkan tujuan belajar. Sedangkan ketika siswa yang memiliki motivasi rendah, maka ia berada di rute tepi atau *periferal* sehingga pikirannya kurang bekerja lebih kritis atau tidak tertarik dan tidak sesuai dengan minat atau tujuan yang dia miliki yang kemudian dia masih membutuhkan dorongan yang lebih untuk membuatnya semangat dalam belajar.

2. Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi komunikasi adalah sesuatu yang merujuk tentang bagaimana kita berkomunikasi meliputi perilaku kita dalam mengirim dan menerima pesan. Gaya Komunikasi juga merupakan sebuah karakteristik dari individu yang berdampak pada cara komunikasi atau suatu cara khusus mulai dari menerima sebuah pesan kemudian menginterpretasikannya dan bagaimana cara menyampaikan respon dari pesan tersebut.

Menurut Heffner yang membuat klasifikasi gaya komunikasi berdasar karya dari Mc Callister dalam buku (Liliweri, 2015) ada tiga kelompok gaya komunikasi, yaitu:

a. Passive Style

Gaya komunikasi pasif ini merupakan sebuah gaya komunikasi individu yang cenderung menilai orang lain lebih penting daripada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki gaya komunikasi ini biasanya orang yang rendah diri, dan lebih suka memendam pendapat dan perasaannya sehingga sering dilanggar hak-hak pribadinya. Orang yang memiliki gaya komunikasi pasif ini biasanya bersifat pemalu dan suka berbicara dengan lemah lembut, dia sering meminta maaf dan merasa tidak dapat mengendalikan situasi. Tetapi seseorang dengan gaya ini adalah seseorang pendengar yang baik dan suka menyenangkan semua orang.

Gaya komunikasi ini ditandai dengan guru menyerahkan keputusan kepada siswa dan cenderung menunda proses pengambilan keputusan. Gaya komunikasi tersebut guru memilih untuk diam atau mengiyakan serta sulit untuk menolak dengan tujuan menghindari konflik.

b. Assertive Style

Gaya komunikasi Assertive ini adalah sebuah gaya individu yang dapat membela hak-hak yang dia miliki tanpa melanggar atau mengabaikan hak orang lain. Gaya komunikasi assertive merupakan sebuah gaya komunikasi yang bersifat tegas, percaya diri dengan pendekatan yang jujur dan terbuka dalam menyampaikan sebuah gagasan atau pendapat, kebutuhan, keinginan dengan tidak melanggar hak, agresi, dan menyakiti orang lain yaitu dengan tujuan mengejar keinginannya tanpa melanggar kebutuhan orang lain.

Gaya komunikasi ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang bersifat tegas juga sangat menghargai dirinya sendiri. Orang yang memiliki gaya komunikasi asertif ini terlahir dari dirinya yang memiliki harga diri yang tinggi sehingga dia adalah orang yang menghargai dirinya sendiri, menghargai waktu, dan memakai ego atau emosinya secara cerdas agar mendapatkan kenyamanan dan ketenangan bagi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki gaya

komunikasi ini cenderung tidak dapat di manipulasi pendapatnya dan dapat berkompromi dengan orang lain.

c. Aggressive Style

Gaya komunikasi aggressive merupakan sebuah gaya komunikasi yang mengekspresikan diri mereka dengan merasa berkuasa atau superior, mau menang dan benar sendiri, juga mengabaikan perasaan dan hak-hak orang lain. Sebuah sikap dengan mempertahankan suatu pendapat tanpa mempedulikan dan mempertimbangkan orang lain. Seperti pada saat melakukan pembelajaran tiba-tiba meminta perhatian dengan cara menunjuk dan menggebrak meja. Seorang guru dengan gaya ini selalu menganggap dirinya benar dan tidak mau menerima pernyataan dari muridnya walaupun pendapat murid lebih tepat dan baik.

Seseorang yang memiliki gaya komunikasi aggressive ini memiliki ciri yang berani, pintar berkata-kata, langsung, dan memiliki suara yang keras. Jika ada orang lain yang memandang orang yang memiliki gaya agresif ini, maka orang lain tersebut akan menilai pemilik gaya asertif ini adalah orang yang sombong, suka menuntut, suka mencari masalah apabila sedang bersaing. Dia adalah orang yang suka mengintimidasi dan mengontrol sesuai dengan kebutuhannya sehingga sering berlaku tidak sopan, melanggar hak-hak orang lain dengan menyakiti perasaan dalam perkataannya, dan kurang berempati terhadap orang lain.

Tabel 2 Perbedaan Gaya komunikasi

Variabel Tamplan	Pasif	Asertif	Agresif
Gaya Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak langsung • Selalu sepakat • Tidak pernah bicara lebih dahulu • Ragu-ragu 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektif dan aktif mendengarkan • Sedikit pernyataan, selalu ada pengharapan • Menyatakan pengamatan, tidak pernah beri label atau penilaian • Ekspresi diri secara langsung, jujur, dan segera menyatakan perasaan dan keinginan • Cek perasaan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertutup • Sedikit mendengarkan • Sukar mendengar pandangan orang lain • Interupsi • Monopoli pembicaraan

Sumber: Alo Liliwari, 2015, hal. 266

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan sebuah hasrat, dorongan, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang, yang tidak dapat terlihat namun dapat di rasakan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Menurut (Rohmah, 2015) pada umumnya orang menyebut motivasi dan “motif” memiliki arti yang sama untuk menjelaskan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Suatu penggerak yang memberi tujuan terhadap suatu tingkah laku itu disebut dengan motif. Kegiatan keseharian yang dilakukan setiap orang juga memiliki motif tertentu. Menurut Mc. Donald (1959) dalam buku Rohmah (2015) Motivasi merupakan suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan suatu perasaan yang muncul

dan membuat dirinya ingin bertindak. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan tersebut, yaitu:

- a. Motivasi merupakan awal berubahnya suatu energi dalam diri seseorang baik itu menguat atau melemah. Motivasi yang menguat atau berkembang ini lah yang akan mengubah energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara fisik.
- b. Motivasi muncul dengan ditandai adanya perasaan “*feeling*” atau emosi yang terasa baik itu perasaan dan rasa kasih sayang (afeksi). Afeksi inilah yang bisa menentukan bagaimana seseorang bertingkah laku.
- c. Motivasi dapat dipancing atau dirangsang dengan adanya tujuan yang sesuai dengan kebutuhan atau sesuatu hal yang dekat dengan individu. Motivasi muncul apabila ada stimulus berupa tujuan, yang kemudian direspon seseorang dengan munculnya motivasi. Biasanya tujuan ini erat kaitannya dengan kebutuhan individu tau seseorang tersebut.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bersifat penting guna mendorong kesuksesan belajar seorang siswa. Motivasi belajar inilah yang digunakan sebagai pendorong atau energi penggerak siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, bagaimana dari memulai, proses belajar, hingga suatu tujuan belajar dapat tercapai. Dengan motivasi belajar siswa menjadi tahu dan memahami tujuan dalam menggapai cita-cita. Motivasi

belajar juga merupakan suatu kekuatan yang dapat menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Motivasi belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor fisik dan faktor psikologis merupakan 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang. Faktor fisik ini berupa kesehatan dan daya tahan tubuh serta sumber kekuatan berupa asupan gizi dan nutrisi lengkap yang seimbang. Sedangkan faktor psikologis merupakan hal-hal yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar seperti rasa atau perasaan dari dalam pikiran berupa penilaian yang di anut, cita-cita, harapan, minat dan aspek lain yang secara internal dekat dan melekat pada seseorang.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu yang terbagi menjadi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial yang mempengaruhi motivasi tersebut meliputi keluarga, guru, dan teman-teman sepeergaulan. Sedangkan faktor non sosial berupa lingkungan seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang meliputi kebersihan, kenyamanan, fasilitas, suasana, dan hal-hal yang mendukung perasaan aman dan nyaman siswa dalam belajar. Selain itu menurut penelitian dari (Rahmawati, 2016) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akan tetapi peran guru dalam mempengaruhi motivasi belajar sebesar 84.3% pada kondisi normal atau tidak adanya pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil satu faktor

yaitu guru atau pengajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Gaya komunikasi guru dalam memberikan materi atau pelajaran selama pembelajaran daring akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar merupakan suatu keinginan atau dorongan yang menggugah seseorang untuk mempelajari atau mendapatkan sebuah tantangan baru bagi dirinya. Menurut (Rohmah, 2015) motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi belajar inilah yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan prestasi belajarnya. Ada lima indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Berdasarkan penjelasan (DPH, 2019) Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memulai pengembangan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) sejak tahun 2014, yang kemudian di resmikan oleh Wakil Presiden Boediono pada tanggal 15 Oktober 2014. Setelah dua tahun

berjalan pada tanggal 18 September 2016 PDITT berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Tujuan dari program ini pada awalnya di khususkan bagi mahasiswa sebagai pemerataan akses terhadap suatu lingkup mata kuliah dengan sistem mengajar jarak jauh. Dengan Sistem Pembelajaran daring ini tujuannya adalah pemerataan materi dari kampus unggul dengan kampus yang biasa saja agar mahasiswa dari kampus yang biasa saja tersebut dapat mengikuti suatu mata kuliah yang bermutu dari perguruan tinggi yang lebih unggul.

Menurut (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019) model pembelajaran daring adalah suatu sistem yang menggunakan bantuan teknologi sehingga dapat melakukan pembelajara jarak jauh dengan internet sehingga pengajar dan pelajar tidak perlu melakukan tatap muka langsung selama proses belajar. Semua materi dan tugas juga di berikan dan dikumpulkan secara online. Didalam pembelajaran daring juga terdapat metode mengajar yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Menurut (Harnani, 2020) pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran antara guru dan siswa yang tidak bertemu secara langsung dan dilaksanakan secara online dengan menggunakan jaringan internet untuk tersambung. Pada sistem pembelajaran daring di pandemi covid-19 ini guru bertugas memberikan materi dan mengajar meskipun siswa berada dirumah. Sistem pembelajaran daring ini juga menuntut guru untuk mengeksplor cara mengajar yang inovatif dengan menggunakan

media online yang tersambung jaringan internet. Pembelajaran daring ini juga memiliki hal positif karena seseorang dapat belajar dan berinteraksi dimana saja dan kapan saja menggunakan internet.

G. Definisi Konseptual

1. Gaya Komunikasi Guru

Menurut Heffner yang membuat klasifikasi gaya komunikasi berdasar karya dari Mc Callister (Liliweri, 2015) ada tiga kelompok gaya komunikasi, yaitu:

1. Passive Style

Gaya komunikasi pasif ini ditandai dengan guru menyerahkan keputusan kepada siswa dan cenderung menunda proses pengambilan keputusan. Gaya komunikasi tersebut guru memilih untuk diam atau mengiyakan serta sulit untuk menolak dengan tujuan menghindari konflik.

2. Assertive Style

Gaya komunikasi assertive merupakan sebuah gaya komunikasi yang bersifat tegas, percaya diri dengan pendekatan yang jujur dan terbuka dalam menyampaikan sebuah gagasan atau pendapat, kebutuhan, keinginan dengan tidak melanggar hak, agresi, dan menyakiti orang lain yaitu dengan tujuan mengejar keinginannya tanpa melanggar kebutuhan orang lain.

3. Aggressive Style

Gaya komunikasi aggressive merupakan sebuah gaya komunikasi yang mengekspresikan diri mereka dengan merasa berkuasa atau superior, mau menang dan benar sendiri, juga mengabaikan perasaan dan hak-hak orang lain. Sebuah sikap dengan mempertahankan suatu pendapat tanpa mempedulikan dan mempertimbangkan orang lain. Seperti pada saat melakukan pembelajaran tiba-tiba meminta perhatian dengan cara menunjuk dan menggebrak meja. Seorang guru dengan gaya ini selalu menganggap dirinya benar dan tidak mau menerima pernyataan dari muridnya walaupun pendapat murid lebih tepat dan baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar merupakan energi yang mendorong suatu keinginan yang menggugah seseorang untuk mempelajari atau mendapatkan sebuah tantangan baru bagi dirinya. Menurut (Rohmah, 2015) motivasi belajar dapat dianalogikan seperti bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi belajar inilah yang akan mendorong siswa menjadi lebih giat dan aktif untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Ada lima indikator atau petunjuk yang dijadikan acuan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar

Suatu hasrat dan keinginan untuk belajar ini merupakan sebuah motif atau tujuan seseorang untuk berhasil. Salah satu contoh yaitu dalam melakukan sesuatu berupa menyelesaikan sebuah tugas dan tidak menunda-nunda pekerjaan karena dalam dirinya memiliki tujuan untuk berprestasi yang tinggi.

b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar

Tidak hanya pada dirinya tetapi seseorang terkadang merasa termotivasi karena adanya dorongan dari luar yang menimbulkan semangat, keinginan, dan kebutuhan untuk berhasil atau berprestasi. Salah satu contoh adalah takut akan kegagalan, seseorang merasa malu apabila dia tidak dapat menyelesaikan tugas, mungkin bisa di olok-olok oleh temannya dan juga mendapat amarah dari orang tua dan guru. Sehingga keinginan berhasil dalam belajar tersebut muncul dari rangsangan luar dirinya.

c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang akan lebih termotivasi apabila memiliki harapan dan cita-cita yang terus menerus ia pikirkan dan inginkan. Dengan memiliki harapan dan cita-cita dia akan mewujudkan dengan berbagai usaha sehingga terdorong siswa untuk belajar dan berprestasi meraih cita-cita yang dia inginkan.

d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pemberian penghargaan berupa pujian dan perilaku yang baik dalam menyikapi seseorang dapat meningkatkan motif belajar. Sehingga secara umum siswa akan merasa diakui dan di kagumi oleh guru, hal tersebut akan memacu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan berprestasi.

e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi mood atau perasaan siswa sehingga dapat menerima materi dengan baik dan menyenangkan. Lingkungan tersebut berupa suasana yang mendukung untuk dia belajar, yaitu apabila dia merasa kesulitan dalam belajar maka dia dapat memperoleh bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel dalam operasionalnya berdasar konseptual karakteristik variabel guna peneliti melakukan pengukuran variabel secara cermat terhadap suatu objek. Mengoperasionalkan variabel yaitu dengan menggambarkan variabel sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan tidak ambigu atau memiliki interpretasi ganda dan dapat terukur.

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel X (Gaya Komunikasi Guru)

Variabel X	Indikator	Item Pernyataan
Gaya Komunikasi Guru	Passive Style	Selama pembelajaran online saya mencari materi sendiri tanpa bantuan dari guru.
		Selama pembelajaran online guru langsung memberikan tugas.
	Assertive Style	Guru selalu memberikan kesempatan pada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.
		Guru memberikan semua materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
	Aggressive Style	Ketika guru merasa kesal, guru saya sering menggunakan nada tinggi saat menyampaikan materi.
		Guru memperingatkan dengan keras jika ada siswa tidak mengerjakan tugas.

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4 Operasionalisasi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Variabel Y	Indikator	Item Pernyataan
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tuntas
		Ketika saya belum bisa mengerjakan tugas atau suatu soal dari materi pelajaran maka saya akan mempelajari soal tersebut sampai saya bisa.
		Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar sendiri selain pada saat guru memberikan materi pelajaran karena saya ingin mendapat nilai yang baik.
	Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	Saya merasa bersemangat belajar online di rumah selama pandemi Covid-19
		Saya merasa senang dapat menyelesaikan tugas lebih baik dari pada teman saya yang lain
		Saya merasa belajar online selama pandemi Covid-19 bermanfaat bagi kehidupan saya
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Saya memiliki harapan dan cita-cita di masa depan
		Saya rajin belajar agar dapat mewujudkan cita-cita saya
		Ketika saya mendapat nilai yang baik maka saya merasa lebih dekat dengan cita-cita yang saya miliki

	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	Saya merasa senang ketika guru menghargai pekerjaan siswa
		Saya senang ketika guru memberikan pujian selama belajar online
		Guru memberikan video, gambar, dan kata-kata motivasi untuk memberikan semangat pada siswa
		Selama pembelajaran daring suasana kelasnya menyenangkan karena guru selalu memberikan motivasi.
	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Saya merasa senang belajar online dirumah karena suasana yang tenang dan mendukung untuk belajar.
		Apabila saya merasa kesulitan maka saya dapat bertanya kepada guru hingga saya dapat menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi
		Guru selalu memberi latihan soal agar saya dapat berkembang dalam mempelajari materi

Sumber: Olahan Peneliti

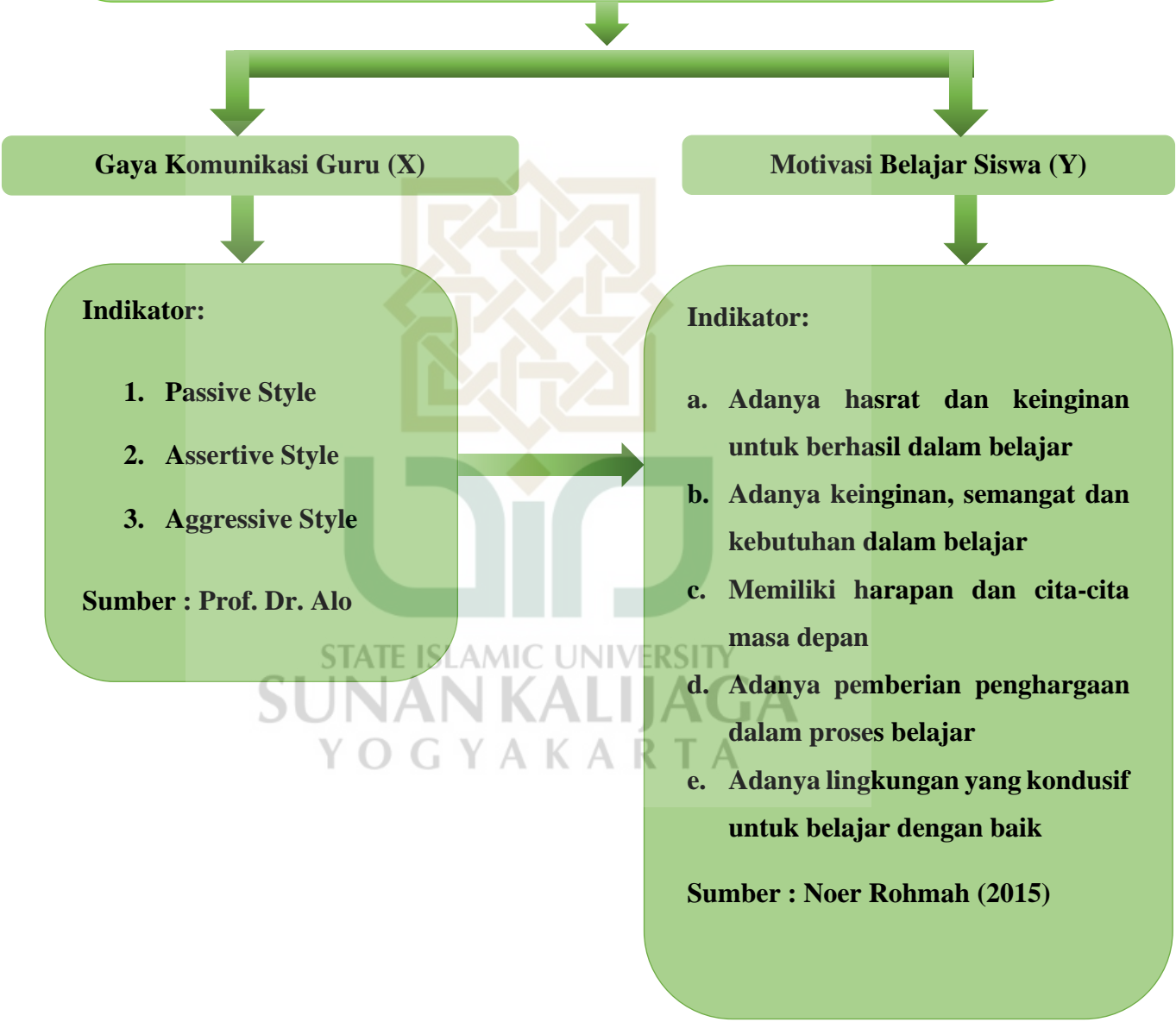
I. Kerangka Pemikiran

Tahapan proses pemikiran *logical construct*:

- a. *Conceptioning* : Teori Kemungkinan Elaborasi berasumsi bahwa setiap individu dapat memproses suatu pesan secara berbeda sehingga terdapat perubahan sikap dalam diri seseorang ketika menerima suatu pesan. Teori Kemungkinan Elaborasi ini memiliki dua variabel yaitu sebuah pesan sebagai variabel X dan perubahan sikap sebagai variabel Y.
- b. *Judgement* : Penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 memiliki dua variabel yaitu X dan Y. Variabel X dari permasalahan yang akan di teliti adalah Pengaruh Gaya Komunikasi Guru dan Variabel Y dari permasalahan yang akan di teliti adalah Motivasi Belajar Siswa. Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Dua Variabel dari Teori Kemungkinan Elaborasi yaitu X dan Y diturunkan dan masing-masing dan di kaitkan dengan Variabel X dan Y dari permasalahan yang akan di teliti.
- c. *Reasoning* : Dapat ditarik kesimpulan Variabel X yaitu Pengaruh Gaya Komunikasi Guru sebagai sebuah pesan dan Variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 sebagai perubahan sikap.

Teori Kemungkinan Elaborasi
Sumber : Richard Petty dan John Cacioppo (1980)

Asumsi teori:
Setiap individu dapat memproses suatu pesan secara berbeda, Teori Kemungkinan Elaborasi ini membahas mengenai perubahan sikap dalam diri seseorang ketika menerima suatu pesan.
Sumber : Griffin (2011) dan Littlejohn (2012)



Sumber: Olahan Peneliti

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau anggapan dasar dari sebuah rumusan permasalahan yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis digunakan untuk memberikan sebuah gambaran perbandingan antar dua sampel yaitu tidak terdapat pengaruh dan terdapat pengaruh. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.
2. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.
3. H_{02} : Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang kecil.
4. H_{a2} : Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang besar.

K. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilandasi dari pemikiran filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti suatu populasi tertentu. Cara melakukan pengumpulan data pada jenis penelitian ini adalah menggunakan alat atau salah satu instrument penelitian, dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Peneliti menggunakan metode survei sebagai metode penelitian. Metode survei dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis (Kuisisioner) yang sama kepada banyak orang atau dalam suatu populasi dan seluruh jawaban yang diperoleh peneliti adalah data yang akan di kumpulkan untuk di olah kemudian di analisis.

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan kumpulan individu yang secara umum terdiri dari objek atau subjek yang akan di teliti dengan karakteristik atau kualitas tertentu sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti untuk di pelajari dan disimpulkan

(Taniredja & Mustafidah, 2012) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau di sebut juga universe sehingga semua yang berada dalam populasi memiliki hak dan nilai yang sama. Populasi yang di inginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul yang melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan total keseluruhan 226 siswa.

b. Sampel Penelitian

1) Sampel *Size*

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel *size* merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dapat dikatakan baik apabila ia dapat mewakili karakteristik dari populasi sebanyak mungkin. Siswa kelas 8 MTs N 4 Bantul memiliki populasi 226 siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan nilai kritis atau tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226 (0.01)}$$

$$n = \frac{226}{1 + 2.26}$$

$$n = \frac{226}{3.26}$$

$$n = 69,32$$

$$n = 70 \text{ responden}$$

2) Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Menurut (Taniredja & Mustafidah, 2012) teknik ini dilakukan bukan berdasarkan individu tetapi berdasar kelompok. Cara ini dilakukan apabila populasi dianggap heterogen.

Kelas 8 di MTs N 4 Bantul dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian kelompok berdasarkan guru mata pelajaran yang mengajar. Kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D memiliki guru mata pelajaran yang sama semua. Kelas 8F, 8G, dan 8H juga memiliki guru mata pelajaran yang sama semua tetapi berbeda dengan guru 8A-8D, sedangkan kelas 8E memiliki guru mata pelajaran sebagian mengajar 8A-8D dan sebagian mengajar 8F-8H. Pada penelitian ini di MTs N 4 Bantul peneliti memilih kelas 8B, 8C, dan 8D untuk mengisi kuisisioner/angket dari peneliti. Peneliti memilih kelas 8B, 8C, dan 8D karena di kelas tersebut memiliki guru mata pelajaran yang sama yang

mengajar selama dua semester pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

Peneliti mengambil kelas 8B, 8C, dan 8D berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Kelas tersebut memiliki guru mata pelajaran yang sama.
- b) Berdasarkan informasi dari guru BK kelas tersebut memiliki lebih banyak permasalahan dibanding kelas lainnya.
- c) Berbeda dengan kelas khusus seperti 8G yang merupakan kelas unggulan dan kelas 8H yang merupakan kelas tahfidz, kelas tersebut lebih umum.
- d) Siswa-siswi di kelas 8B, 8C, dan 8D kurang responsif dibanding kelas lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner/Angket

Menurut Neuman dan Sekaran (Prasetyo & Jannah, 2013) Kuisisioner berisi sebuah daftar pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengukur variabel berdasar dari turunan indikator dari suatu teori penelitian, hubungan antara variabel, dan pengalaman maupun opini dari responden yang mengisi sebuah kuisisioner. Sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan ini dapat terjadi secara tidak langsung yaitu dengan cara responden mengisi pertanyaan atau pernyataan dari peneliti kemudian setelah diisi dengan lengkap maka akan dikembalikan kepada peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur pernyataan kuisisioner yang telah di berikan. Menurut (Sugiyono, 2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dalam kuisisioner tersebut terdapat 5 poin skala *likert* dengan ketengan skor dari tiap jawaban responden sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Netral (N)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berbentuk rekaman, dokumentasi tertulis, data *base*, rekaman gambar dan foto yang berkaitan dengan suatu peristiwa untuk melengkapi data penelitian. Dokumen sebagai data dalam penelitian biasanya memuat tentang perkembangan sejarah (historis). Disamping itu secara khusus digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang apa, kapan, dan di mana data dokumentasi digunakan untuk menjelaskan gambaran umum penelitian.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, apakah alat ukur sudah benar dalam mengukur. Menurut (Ghozali, 2009) uji validitas digunakan untuk mengukut sah, atau valid tidaknya suatu butiran kuisisioner atau pertanyaan, suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat di ukur oleh pertanyaan atau pernyataan kuisisioner. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person dalam buku (Santosa & Hamdani, 2007):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

\sum_{xy} =Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ =Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ =Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator peubah atau konstruk, suatu kuisisioner di katakana reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan oleh peneliti di jawab secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2013):

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_x =realibilitas yang di cari

n =Jumlah item pertanyaanyang di uji

$\sum \sigma_b^2$ =Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 =variens total

e. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan atau yang telah di peroleh dari responden. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatannya yaitu mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di susun.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara dua variabel dependen dan independen. Secara umum berikut Model Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y =Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a =Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b =Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X =Variabel independent

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Siswa Kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul)” dilihat dari nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan sebesar 0,325 yang tergolong rendah antara gaya komunikasi guru sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa H_{01} (hipotesis nol pertama) di tolak dan H_{a1} (hipotesis kerja pertama) diterima. Sedangkan H_{02} (hipotesis nol kedua) di terima dan H_{a2} (hipotesis kerja kedua) ditolak.

Berdasarkan indikator variabel gaya komunikasi guru yaitu, passive style, assertive style, dan aggressive style berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu 5 indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik diperoleh hasil analisis data penelitian sebesar 10,5% dan 89,5% sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan walaupun hanya 10,5% pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada

pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini tetapi pengaruhnya tetap signifikan sehingga point ini tidak dapat diabaikan dan dapat di tingkatkan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 dan pembelajaran daring masih berlangsung.

B. Saran

1. Bagi Pendidik dan Pengajar

Dalam penelitian ini diketahui bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran daring masih berlangsung hendaknya guru lebih bijak dan mengkondisikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selama pandemi covid-19 dan belajar dirumah tantangan siswa adalah dirinya sendiri melawan kemalasan untuk itu berikan motivasi dan semangat untuk menggapai cita-cita mereka. Ingatkan Kembali akan tujuan dan cita-cita yang mereka impikan, bangun semangat belajar dan kehidupan berpendidikan yang lebih sesuai di zaman 2021 ini. Pendidik dan pengajar harus banyak mempersiapkan strategi karena walaupun berpengaruh 10,5% apabila dilakukan dengan rutin dan bijaksana maka akan mendapatkan generasi penerus bangsa yang lebih cerdas dan berprestasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selama pembelajaran daring ini berlangsung banyak keluhan-keluhan siswa yang lebih dekat terjadi di kehidupannya. Peneliti meneliti gaya komunikasi guru dan masih ada 89,5% pengaruh lainnya. Pengaruh lain

tersebut mungkin saja berasal dari orang tua, teman satu kelas atau teman bermain, dan juga suasana kondisi yang ia alami selama belajar dirumah. Masih banyak hal yang belum di teliti untuk menyatukan kepingan penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Arissandi, D., Setiawan, christina T., & Wiludjeng, R. (2019). 2 3 123. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Bantul, Mt. N. 4. (n.d.). Profil MTs N 4 Bantul. Retrieved 31 January 2021, from <http://mtsn4bantul.sch.id/>
- Ciputra. (2016). Elaborasi dalam Berbagai Bidang. Retrieved from <http://ciputrauceo.net/blog/2016/3/1/elaborasi-dalam-berbagai-bidang>
- DPH. (2019). Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Retrieved 4 November 2020, from <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/sistem-pembelajaran-daring-spada.html>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Grub CV Budi Utama.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. doi:10.23917/ppd.v7i1.10973
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Griffin, E. (2012). *A First Look At Coomunication Theory Eighth Edition*.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *BDK Jakarta Kemenag RI*. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *JIKE Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 172–182. doi:10.32534/jike.v3i2.1017
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. (Satucahayapro, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenana Media Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories Of Human Tenth Edition*.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model

Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151. doi:10.21580/wjit.2019.1.2.4067

- Nasution, N. H. (2020). Pentingnya Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. Retrieved 3 November 2020, from <https://www.kompasiana.com/nurhabibahnasution/5f45ebda78b6da4580042452/pentingnya-motivasi-belajar-siswa-selama-pandemi-covid-19?page=all>
- Pertiwi, S. E. (2011). Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 18(3), 50–55.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwa Atmaja Prawira. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Aziz Safa, Ed.) (II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. (Sutomo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Kalimedia.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112. doi:10.23917/komuniti.v8i5.2942
- Suciati, P., Maulidiyanti, M., Triawinata, F. M., Rizkiyanti, N., Komunikasi, P., Vokasi, P. P., & Indonesia, U. (2018). Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi Jurnal Sosial Humaniora Terapan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 15–20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarbiyatuna, J. (2019). Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan MTs Mamba ' ul Hisan Kabupaten Magelang, 10(1), 68–80.
- Tim Detikcom. (2020). Respons COVID-19, Jokowi: Pelajar dan Mahasiswa Belajar dari Rumah. *New.Detik.Com*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4939888/respons-covid-19-jokowi-pelajar-dan-mahasiswa-belajar-dari-rumah>



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA